

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Perilaku merokok merupakan kegiatan fenomenal, artinya walaupun telah banyak orang yang mengetahui dampak buruk akibat merokok, tetapi jumlah perokok tidak menurun bahkan terus meningkat. Saat ini kelompok umur perokok bervariasi dan bukan menjadi dominasi kaum pria saja. Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok menjadi *trend*. Bahkan terjadi kecenderungan usia mulai merokok yang semakin muda. (Pratiwi, 2008)

Data *World Health Organization* (2008) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, AS, Rusia dan Jepang. Pada tahun 2007 yang sama juga, Riset Kesehatan dasar menyebutkan bahwa penduduk berumur 10 th yang merokok sebesar 29,2%. (Kemenkes, 2011 dalam Duranti 2015). Yayasan Jantung Indonesia pada tahun 1990 yang dikutip oleh Saiful di Azwar mengatakan bahwa menunjukkan data pada anak-anak sebagai berikut : angka perokok <10 tahun (9%), 12 tahun (18%), dan 13 tahun (23%). (Azwar, 1999).

Dari hasil pengamatan saya, mayoritas anak usia dini di lingkungan peribosman sudah mengenal tentang rokok. Mereka pertama kali mengenal rokok adalah saat di suruh membeli rokok oleh orang tuanya.

Perilaku merokok akhir-akhir ini sudah mulai memprihatinkan, sampai saat ini perilaku merokok merupakan gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalan, di tempat umum yang sudah dianggap hal yang lumrah. Kondisi yang memprihatinkan adalah usia saat mulai merokok setiap tahun semakin muda. Sejumlah studi menyatakan bahwa menghisap rokok pertama kali dilakukan pada usia 11-13 tahun (Smet dalam Dewi, 2008). Salah satu sebab anak mulai merokok menurut Ariyandi adalah yang pertama coba coba, kedua kejantanan : Seperti yang sudah kita ketahui, selama ini masih ada sala isu mitos dalam masyarakat yang mengatakan bahwa orang yang sudah atau pernah merokok merupakan orang yang jantan dan sudah dewasa. Yang ketiga adalah pergaulan : mencoba dan melakukan hal yang baru dengan teman temanya memang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mampu menambah pengalaman. Tapi tidak semua yang baru bermanfaat. Dan yang terakhir adalah stres, banyak perokok yang merasa bahwa dengan dia merokok akan mengurangi atau menghilangkan stres. Mereka akan segera merokok waktu masalah itu datang kembali. (Nawawi, 1999). Selain itu meningkatnya perokok usia dini juga di sebabkan oleh kemudahan dalam memperoleh rokok.

Dunia kesehatan menyatakan bahwa merokok memberikan dampak negatif yang luas pada kesehatan dan di tenggarai sebagai salah satu penyebab utama timbulnya penyakit kanker paru, penyakit jantung koroner, impotensi bahkan gangguan kehamilan dan janin. Menurut data WHO satu juta per tahun manusia meninggal akibat merokok dan 95% diantaranya adalah kanker paru paru. Data statistik WHO yang dipublikasikan pada

tanggal 28 Mei 2012 menyebutkan bahwa aktifitas merokok telah membunuh satu dari sepuluh orang di seluruh dunia, dan itu setara dengan empat juta kematian perokok. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI Soewarto Kosen menyatakan rokok mengakibatkan 1172 kematian setiap tahunnya, yang artinya satu kematian setiap enam detik. Meskipun demikian peningkatan jumlah perokok terus meningkat. (Wibowo,2009 dalam Ginting, 2011).

Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut, maka perlu mengetahui beberapa faktor penyebab. Beberapa faktor perokok dini adalah pergaulan, rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh teman atau lingkungan, cara untuk menghilangkan kesepian dan alat pergaulan atau komunikasi (Manalu 1993, dalam Pratiwi 2008). Pengaruh orang tua atau saudara kandung *modelling* dari orang dewasa. (Conger, 1999 dalam Pratiwi 2008).

Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok juga dapat melatarbelakangi anak dalam berperilaku merokok. Salah satu contoh kasus bagaimana orang tua atau lingkungan yang permisif dapat menjadi faktor penting seseorang merokok, yaitu kasus yang terjadi pada Aldi bocah *baby smokers* asal Palembang, Anak sekecil itu menyantap berbungkus bungkus rokok sehari di usia muda belia. Di hadapan Mahkamah Konstitusi (MK), kisah aldi kecil itu di saksikan sembilan Majelis Hakim jubah mereka tatkala sidang MK.

Persepsi orang tua terhadap prokok dini sangat negatif karena merokok itu tidak baik dan dapat merusak kesehatannya, Selain merusak kesehatan merokok juga dapat menyebabkan penurunan daya tangkap, tingkah laku dan

psikomotor seseorang. Hal ini tentu sangat membahayakan bagi pelajar, karena mereka merupakan generasi penerus yang masih dalam proses pencarian ilmu pengetahuan. Bagaimana mungkin pelajaran dapat diserap dengan baik, sementara daya tangkap berkurang, dan kreativitas menurun, serta pola berpikir pelajar yang sudah menuju penyimpangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap anak perokok dini.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana persepsi orang tua tentang perokok dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang anak perokok dini di Desa Purbosuman Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi persepsi orang tua tentang anak perokok dini di Desa Purbosuman Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. IPTEK**

Sebagai masukan dalam memberikan atau melakukan tindakan lebih lanjut sehingga tujuan untuk hidup lebih sehat dapat di tingkatkan.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil ini dapat dijadikan masukan pada anak dalam rangka memberikan pengarahan tentang bahayanya merokok.

## 3. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan khususnya masalah merokok.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang merokok.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang rokok dan permasalahannya.

#### 2. Bagi peneliti lebih lanjut

Di harapkan karya tulis ilmiah ini dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti lebih lanjut.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

1. Agus Jati Sunggoro (2006) Fakultas Kedokteran UGM dengan judul “Hubungan paparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMA di kota Yogyakarta“. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di kota Yogyakarta ( $p= 0,000$ ) Insedensi perokok pada pria lebih tinggi dari pada wanita. Proporsi prospek pria coba-coba dan reguler adalah sama, yaitu 28,3% sementara pada wanita masing-masing 16,8% dan 3,2%. Perilaku merokok

hubungan dengan adanya teman yang merokok. Jenis kelamin dan kecenderungan untuk merokok merupakan determinan penting dari perilaku merokok. Perbedaannya dengan penelitian yang sedang peneliti saat ini terletak pada tempat penelitian, metode yang digunakan dan sampel.

2. Dewi Ratna Puspitasari (2012) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan judul “Perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD ( kelas IV-V) dengan orang tua merokok dan tidak merokok”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD (kelas IV-V) dengan orang tua merokok dan tidak merokok dimana didapatkan p value  $0.000 < 0.05$ . Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi merokok antara siswa putra dengan orang tua merokok dan tidak merokok. . Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu judul penelitian, lokasi penelitian, menggunakan metode deskriptif, tujuan dan sampel.

